



LAPORAN DATA KASUS

Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

SIMFONI PPA

Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak
Periode Januari-Desember 2024

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Penajam Paser Utara
Tahun 2024

LAPORAN DATA KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

SIMFONI PPA

Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak
Periode Januari-Desember 2024

Disusun Oleh:

Admin SIMFONI PPA

Kabupaten Penajam Paser Utara

Nadhiratul Amalia, S.Psi

NIP. 19930407 202203 2 002

Penajam, 3 Februari 2025

Mengetahui,



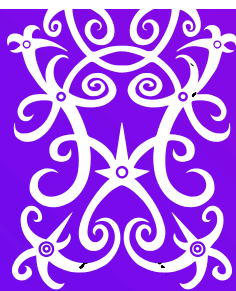
Chairur Rozikin, S.Sos., M.M
NIP. 19700407 199203 1 005

Profil Kabupaten Penajam Paser Utara

Penajam Paser Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah keseluruhan 3.333,06 km². Dengan daratan seluas 3.060,82 km² dan perairan seluas 272,24 km². Secara geografis, Kabupaten Penajam Paser Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Penajam, Kecamatan Sepaku, Kecamatan Babulu, dan Kecamatan Waru. Dari 4 kecamatan tersebut, terdiri dari 24 kelurahan dan 30 desa. Jumlah penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2023 berjumlah 196.566 jiwa, dengan kepadatan 58,97 jiwa/km².

Penajam Paser Utara merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Pasir (kini Paser) pada tahun 2002 yang akhirnya pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dibentuk melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara di Kalimantan Timur.

Berdasarkan Undang-Undang Ibu Kota Negara (UU IKN) Nomor 3 Tahun 2022, sebagian dari daerah Kabupaten Penajam Paser Utara, tepatnya di Kecamatan Sepaku dan sebagian daerah Kutai Kartanegara saat ini telah ditunjuk oleh Presiden Joko Widodo sebagai lokasi Ibu Kota Negara (IKN) baru yang diberi nama Nusantara (Pemerintah Indonesia, 2022).



Semboyan Daerah "Benuo Taka"

Kabupaten Penajam Paser Utara mengangkat semboyan "Benuo Taka", yang artinya Daerah Kita atau Kampung Halaman Kita pada lambang daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Semboyan ini mengadopsi dari bahasa Suku Paser yang bermakna bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan budaya namun tetap merupakan satu kesatuan ikatan kekeluargaan.





Visi Misi

Kabupaten Penajam Paser Utara

Visi

"Terwujudnya Kabupaten Penajam Paser Utara yang Maju, Modern dan Religius"

Misi

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran.
2. Pembangunan infrastruktur & konektivitas kawasan serta industri terpadu.
3. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan dasar dalam pemenuhan hak dasar masyarakat bidang pendidikan dan kesehatan.
4. Meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian dalam arti luas.
5. Mengakselerasi laju mesin-mesin pertumbuhan dalam proses produksi Agribisnis, Agroindustri, Pariwisata, Perdagangan dan Jasa serta kerjasama lokal, regional, maju dan berkelanjutan.
6. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kreatif kerakyatan, perekonomian berbasis perdesaan dan kelurahan serta kelompok masyarakat minoritas, terpencil dan terpinggirkan, melalui pembangunan desa dan kelurahan serta pembangunan kawasan perdesaan dan kelurahan.
7. Meningkatkan infrastruktur daerah melalui prasarana jalan, jembatan, pelabuhan, energi listrik, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan lingkungan, penataan ruang dan perumahan serta permukiman.
8. Peningkatan penerimaan daerah dan pengembangan sumber pendapatan non migas
9. Memperkuat kelembagaan dan sumber daya aparatur dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan berkualitas.
10. Pengembangan sistem informasi yang handal dan modern dalam upaya peningkatan dan pengembangan layanan pemerintahan dan ekonomi daerah.
11. Peningkatan kerukunan umat beragama sebagai modal dan perekat kesatuan yang bertumpu pada solidaritas dan sinergitas untuk pembangunan menuju masyarakat Penajam Paser Utara yang maju, modern dan religius.



Profil Instansi

***Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana
Kabupaten Penajam Paser Utara***



Gambar: Kantor Dinas P3AP2KB Kabupaten Penajam Paser Utara

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dengan Tipe A bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah, terdapat 4 bidang di dalamnya, yaitu:

1. Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan
2. Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga
3. Bidang Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
4. Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak dan Perempuan



Saat ini, Dinas P3AP2KB Kabupaten Penajam Paser Utara berlokasi di Kawasan Islamic Center Jln. Provinsi Km. 8 Kelurahan Nipah-Nipah, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara.



SIMFONI PPA

Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak

Pemerintah Republik Indonesia dalam upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak dari segala tindak kekerasan, telah menyusun berbagai regulasi diantaranya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Sebagai tindaklanjutnya, telah direspon oleh berbagai pihak hampir di seluruh daerah provinsi dan kabupaten/kota, melalui peraturan daerah, peraturan gubernur, dan perbup/perwali dengan membentuk unit layanan penanganan kekerasan dengan beragam nama, seperti Women Crisis Center (WCC), Pusat Pelayanan Terpadu (PPT), Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A), yang didalamnya terdiri dari unsur SKPD terkait, rumah sakit atau layanan medis, Aparat Penegak Hukum (APH), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dan Organisasi Keagamaan.

Seiring dengan terbentuknya lembaga layanan terpadu tersebut, diperlukan sistem pendokumentasian data kekerasan, melalui sistem pencatatan dan pelaporan kekerasan lintas kabupaten maupun lintas provinsi, melalui sistem aplikasi yang terpadu dan komprehensif.

Untuk itu, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, telah mengembangkan sistem aplikasi pencatatan dan pelaporan kekerasan perempuan dan anak melalui SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), yang dapat di akses oleh semua unit layanan penanganan korban kekerasan perempuan dan anak di tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota secara up to date, riil time dan akurat, untuk menuju SATU DATA, DATA KEKERASAN NASIONAL.

Sistem ini dibangun sebagai media pendataan, monitoring dan evaluasi kasus kekerasan perempuan dan anak di Indonesia

Stop Kekerasan Perempuan dan Anak sekarang juga !

Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id>



Instansi Penginput

SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)

Pada Kabupaten Penajam Paser Utara, yang terlibat sebagai instansi penginput pada aplikasi SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) tahun 2024 adalah:

1. UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Penajam Paser Utara
2. RSUD Ratu Aji Putri Botung Kabupaten Penajam Paser Utara
3. POLRES Penajam Paser Utara

Admin SIMFONI PPA Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2024

**Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana**

Nadhiratul Amalia, S.Psi (Analisis Perlindungan Perempuan)

Operator SIMFONI PPA

Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2024

UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Penajam Paser Utara

Anisa Farah Eka Priyanti, S.Psi (Staff UPTD PPA Kabupaten Penajam Paser Utara)

RSUD Ratu Aji Putri Botung Kabupaten Penajam Paser Utara

Nurul Yustiningsih, S.Sos

Ayu Nur Alisa

POLRES PPA Kabupaten Penajam Paser Utara

Bripka Ni Made Eny Puspani, S.H (Anggota Reskrim - Unit PPA POLRES PPU)

Bripda Indra Ardianto (Anggota Reskrim - Unit PPA POLRES PPU)

Jumlah Kasus dan Korban Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jumlah Kasus	Jumlah Korban				
		Laki-Laki	Perempuan	T	Status Proses	Status Selesai
Babulu	8	-	8	8	4	4
Waru	1	-	1	1	-	1
Penajam	32	2	36	38	15	23
Sepaku	3	-	3	3	2	1
	44	2	48	50	21	29

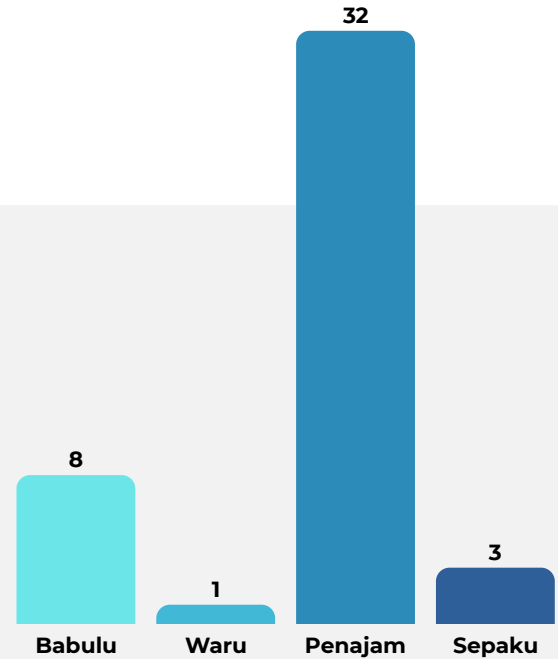
Catatan:

- Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA
- Jumlah kasus bisa berbeda dengan jumlah korban karena 1 kasus bisa berisi lebih dari 1 korban

Sumber : SIMFONI PPA

Kecamatan Penajam Menjadi Wilayah dengan Jumlah Laporan Kasus Tertinggi

Sepanjang 2024, telah tercatat 44 kasus dengan total 50 korban. Wilayah dengan jumlah laporan kasus tertinggi adalah Kecamatan Penajam, yaitu 32 kasus (72,72%). Sedangkan Kecamatan Waru menjadi wilayah dengan jumlah laporan kasus terendah, yaitu sebanyak 1 kasus (2,27%)



Korban Laki-Laki

4%

2 dari 50 korban berjenis kelamin Laki-Laki



Korban Perempuan

96%

48 dari 50 korban berjenis kelamin Perempuan

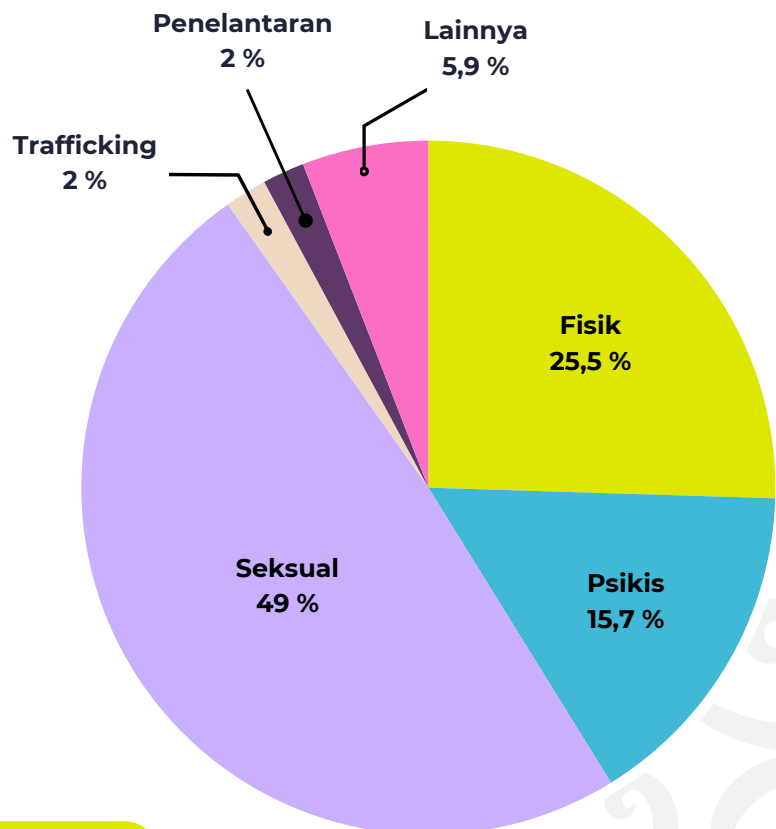
Jumlah Korban Berdasarkan

Bentuk Kekerasan

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Bentuk Kekerasan						
	Fisik	Psikis	Seksual	Eksplorasi	Trafficking	Penelantaran	Lainnya
Babulu	-	3	5	-	-	1	-
Waru	-	-	1	-	-	-	-
Penajam	13	5	16	-	1	-	3
Sepaku	-	-	3	-	-	-	-
	13	8	25	0	1	1	3

Kekerasan Seksual Menjadi Bentuk Kekerasan dengan Jumlah Laporan Kasus Tertinggi

Bentuk kekerasan yang paling mendominasi, yaitu kekerasan seksual sebanyak 25 kasus (49%). Sedangkan 51% lainnya meliputi kekerasan fisik sebanyak 13 kasus (25.5%), kekerasan psikis sebanyak 8 kasus (15.7%), trafficking sebanyak 1 kasus (2%), penelantaran sebanyak 1 kasus (2%), kekerasan lainnya sebanyak 3 kasus (5.9%), dan tidak terdapat kasus eksploitasi.



Catatan:

- Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA
- 1 korban bisa mendapatkan lebih dari 1 bentuk kekerasan, sehingga total korban tidak sama dengan total korban berdasarkan bentuk kekerasan

Sumber : SIMFONI PPA

Jumlah Korban Berdasarkan

Jenis Pelayanan

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Jenis Pelayanan							
	A	B	C	D	E	F	G	H
Babulu	8	1	-	-	-	1	-	-
Waru	1	-	-	-	-	-	-	-
Penajam	38	2	13	-	1	-	-	-
Sepaku	3	1	-	-	-	-	-	-
	50	4	13	0	1	1	0	0

Keterangan:

- A. Layanan Pengaduan
- B. Layanan Kesehatan
- C. Layanan Bantuan Hukum
- D. Layanan Penegakan Hukum
- E. Layanan Rehabilitasi Sosial
- F. Layanan Reintegrasi Sosial
- G. Layanan Pemulangan
- H. Layanan Pendampingan Tokoh Agama

Layanan Pengaduan Menjadi Jenis Pelayanan dengan Jumlah Laporan Kasus Tertinggi

Jenis pelayanan yang paling banyak diberikan kepada korban, yaitu **layanan pengaduan sebanyak 50 kasus (72.5%)**. Sementara itu, 27.5% lainnya meliputi layanan bantuan hukum sebanyak 13 kasus (18.8%), layanan kesehatan sebanyak 4 kasus (5.8%), layanan rehabilitasi sosial sebanyak 1 kasus (1.4%), dan layanan reintegrasi sosial (1.4%). Tidak terdapat kasus dengan jenis pelayanan penegakan hukum, pemulangan, dan pendampingan tokoh agama.

Catatan:

- Semua korban yang datang ke Instansi Layanan sudah pasti terlayani, paling tidak adalah Layanan Pengaduan.
- Tidak semua kasus di proses lebih lanjut, bisa saja berhenti setelah layanan pertama, salah satu alasannya adalah permintaan korban untuk tidak melanjutkan proses layanan dan beberapa alasan lainnya.
- Proses Layanan ada yang masih berjalan dan ada juga yang sudah selesai.

Sumber : SIMFONI PPA

Jumlah Korban Berdasarkan *Usia Korban*

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Usia						
	<6	6-12	13-17	18-24	25-44	45-59	60+
Babulu	-	2	2	3	1	-	-
Waru	-	-	1	-	-	-	-
Penajam	6	7	13	4	7	1	-
Sepaku	1	-	2	-	-	-	-
	7	9	18	7	8	1	0

Sebagian besar korban adalah **Usia Anak (68%)**

34 dari 50 korban (68% dari jumlah korban keseluruhan) adalah usia anak, yaitu usia di bawah 18 tahun (68%), dimana rentang usia dengan jumlah korban terbanyak adalah 13-17 tahun (18 korban). Sedangkan, 32% lainnya (16 dari 50 korban) adalah dewasa (>18 Tahun) dengan rincian 7 korban usia 18-24 tahun, 8 korban usia 25-44 tahun, dan 1 korban usia 45-59 tahun.



0 s.d. <18 Tahun

34 atau **68%**
Korban



18 s.d. 60 Tahun

16 atau **32%**
Korban

Catatan:

- Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA
- Jumlah kasus bisa berbeda dengan jumlah korban karena 1 kasus bisa berisi lebih dari 1 korban
- 0 s.d. <18 tahun disebut Usia Anak
- >18 tahun disebut Usia Dewasa

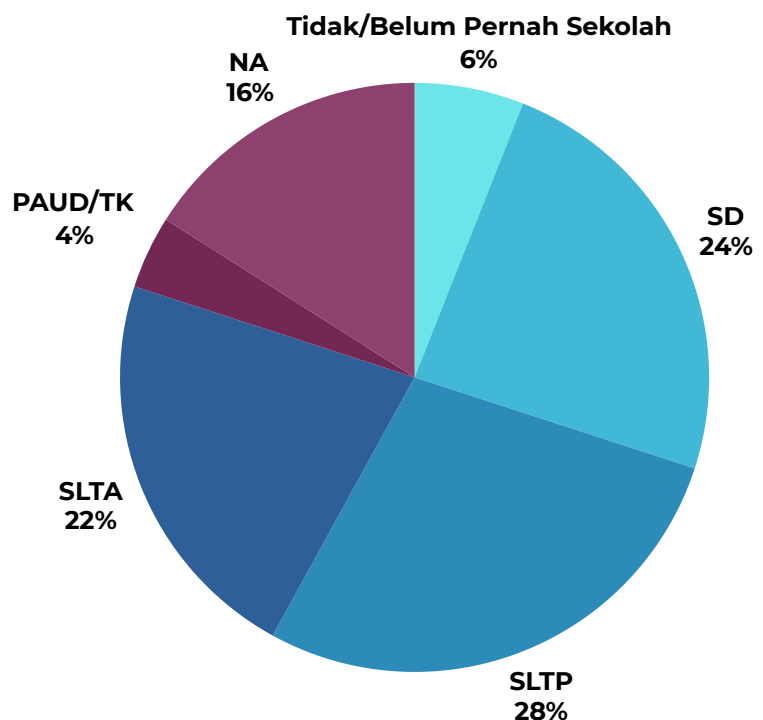
Sumber : SIMFONI PPA

Jumlah Korban Berdasarkan Pendidikan

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Pendidikan						
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	PAUD /TK	NA
Babulu	1	2	3	2	-	-	-
Waru	-	1	-	-	-	-	-
Penajam	2	9	11	7	-	1	8
Sepaku	-	-	-	2	-	1	-
	3	12	14	11	0	2	8

Mayoritas korban berasal dari tingkat pendidikan **SLTP (28%)**

Tingkat pendidikan dengan jumlah korban terbanyak adalah SLTP, yaitu 14 korban (28%). Sementara itu, 36 korban lainnya (72%) terdiri dari 12 korban di tingkat SD, 11 korban di tingkat SLTA, 8 korban tidak diketahui, 3 korban tidak/belum pernahsekolah, 2 korban di tingkat PAUD/TK, dan tidak terdapat korban di tingkat perguruan tinggi.



Catatan:

Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA

Sumber : SIMFONI PPA

Jumlah Korban Berdasarkan

Tempat Kejadian

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Tempat Kejadian					
	Rumah Tangga	Tempat Kerja	Lainnya	Sekolah	Fasilitas Umum	Lembaga Pendidikan Kilat
Babulu	8	-	-	-	-	-
Waru	1	-	-	-	-	-
Penajam	27	-	6	1	4	-
Sepaku	1	-	1	-	1	-
	37	0	7	1	5	0

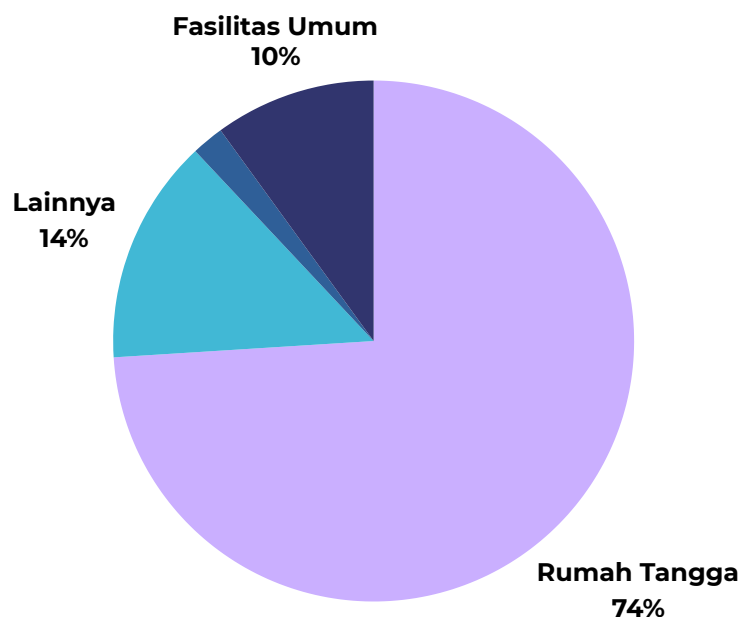
Rumah Tangga Menjadi Tempat Kejadian dengan Jumlah Korban Terbanyak

37 dari 50 korban (74% dari jumlah korban keseluruhan) mengalami kekerasan di rumah tangga. Sedangkan 26% lainnya (13 dari 50 korban) mengalami kekerasan di luar rumah dengan rincian 1 korban di sekolah, 5 korban di fasilitas umum, 7 korban di tempat lainnya, dan tidak terdapat korban yang mengalami kekerasan di tempat kerja serta lembaga pendidikan kilat.

Catatan:

- Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA
- Kekerasan terjadi di rumah tangga tidak sama dengan jenis kekerasan dalam rumah tangga, misal kekerasan dilakukan oleh tetangga korban di rumah tinggal korban

Sumber : SIMFONI PPA



Jumlah Korban Berdasarkan

Status Pekerjaan

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Status Pekerjaan				
	Tidak Bekerja	Bekerja	Pelajar	Mengurus Rumah Tangga	NA
Babulu	2	-	4	2	-
Waru	-	-	1	-	-
Penajam	7	-	16	8	7
Sepaku	-	-	3	-	-
	9	0	24	10	7

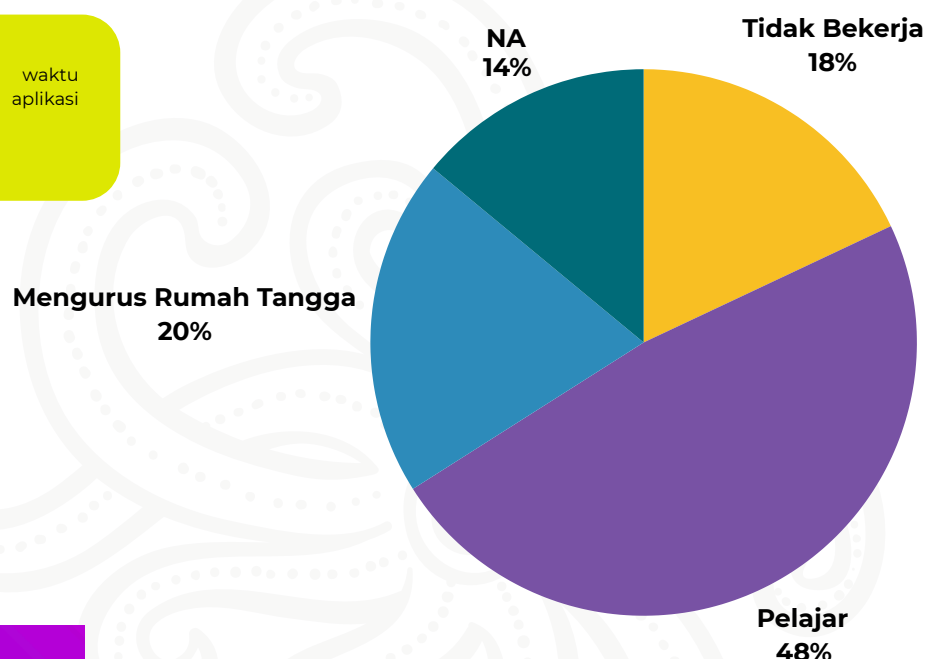
Sebagian besar korban berstatus sebagai **Pelajar (48%)**

Status pekerjaan dengan jumlah korban terbanyak adalah pelajar, yaitu 24 korban (48%). Sedangkan 52% lainnya (26 dari 50 korban) meliputi 10 korban mengurus rumah tangga, 9 korban tidak bekerja, 7 orang tidak diketahui, dan tidak terdapat korban yang bekerja.

Catatan:

Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA

Sumber : SIMFONI PPA



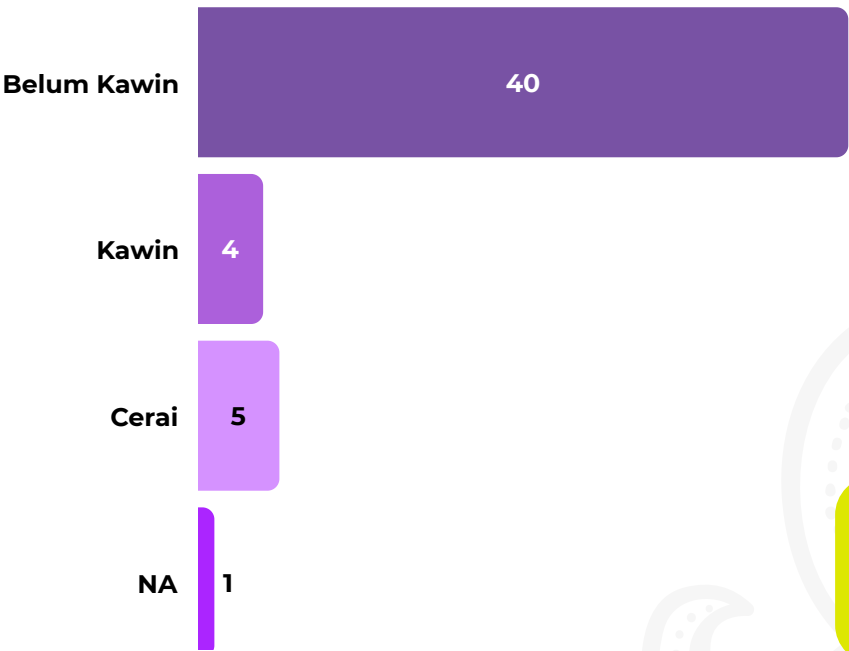
Jumlah Korban Berdasarkan

Status Perkawinan

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Status Perkawinan			
	Belum Kawin	Kawin	Cerai	NA
Babulu	6	-	2	-
Waru	1	-	-	-
Penajam	30	4	3	1
Sepaku	3	-	-	-
	40	4	5	1

80% Korban Berstatus Belum Kawin

Status perkawinan dengan jumlah korban terbanyak adalah korban berstatus belum kawin, yaitu 40 korban (80%). Sementara itu, 10 korban lainnya (20%) terdiri dari 4 korban berstatus kawin, 5 korban berstatus cerai, dan 1 korban tidak diketahui.



Catatan:
Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA

Sumber : SIMFONI PPA

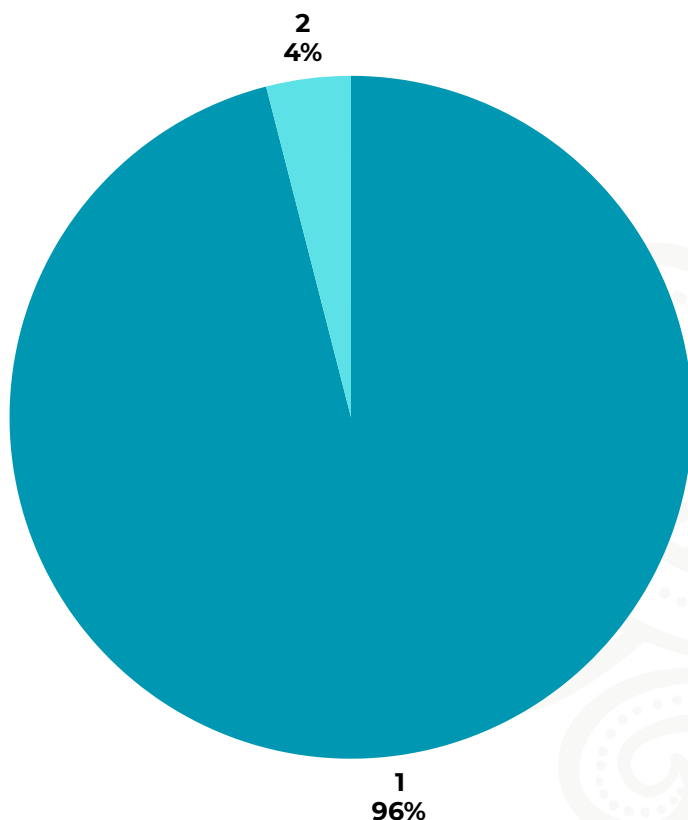
Jumlah Korban Berdasarkan

Jumlah Kekerasan yang Dialami

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Jumlah Kekerasan yang Dialami			
	1	2	3	>3
Babulu	7	1	-	-
Waru	1	-	-	-
Penajam	37	1	-	-
Sepaku	3	-	-	-
	48	2	0	0

96% Korban Mengalami Satu Kekerasan

48 dari 50 korban (96% dari jumlah korban keseluruhan) mengalami satu kekerasan. Selanjutnya, data menunjukkan bahwa 4% lainnya mengalami dua kekerasan.



Catatan:

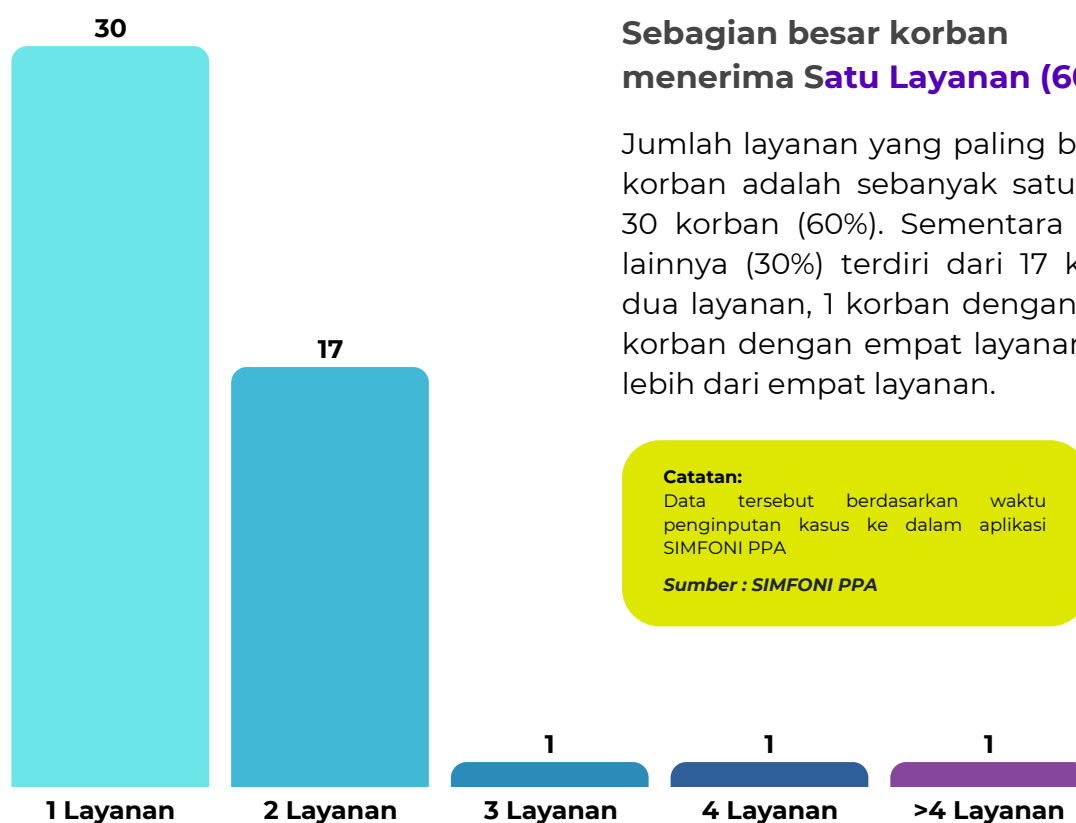
Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA

Sumber : SIMFONI PPA

Jumlah Korban Berdasarkan

Jumlah Layanan yang Diterima

Kecamatan	Jumlah Korban Berdasarkan Jumlah Layanan yang Diterima				
	1	2	3	4	>4
Babulu	6	1	-	1	-
Waru	1	-	-	-	-
Penajam	21	15	1	-	1
Sepaku	2	1	-	-	-
	30	17	1	1	1



Sebagian besar korban menerima Satu Layanan (60%)

Jumlah layanan yang paling banyak diterima korban adalah sebanyak satu layanan, yaitu 30 korban (60%). Sementara itu, 20 korban lainnya (30%) terdiri dari 17 korban dengan dua layanan, 1 korban dengan tiga layanan, 1 korban dengan empat layanan, dan 1 korban lebih dari empat layanan.

Catatan:

Data tersebut berdasarkan waktu penginputan kasus ke dalam aplikasi SIMFONI PPA

Sumber : SIMFONI PPA